

PENINGKATAN KUALITAS PENDIDIKAN KARAKTER PADA PELAJARAN PPKn MATERI PELANGGARAN HAK ASASI MANUSIA DENGAN STRATEGI PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL (CTL) DI KELAS XI IPS 1 SMA NEGERI 3 BANGKALAN

Solihah

SMA Negeri 3 Bangkalan

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kualitas proses pendidikan karakter dan peningkatan kualitas hasil pendidikan karakter pada mata pelajaran PPKn materi Pelanggaran Hak Asasi Manusia dengan menggunakan strategi pembelajaran kontekstual (CTL) di Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 3 Bangkalan. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020 yaitu pada bulan Agustus 2019. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan dua siklus. Subjek penelitiannya siswa kelas Kelas XI IPS 1 SMAN 3 Bangkalan. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan tes. Teknik Analisis data yang digunakan adalah teknik analisis kuantitatif dan analisis kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran kontekstual (CTL) dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil pendidikan karakter pada pembelajaran PPKn materi Pelanggaran Hak Asasi Manusia. Peningkatan kualitas proses pendidikan karakter ditunjukkan dengan adanya peningkatan prosentase aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II yaitu: (1) mendengarkan meningkat sebesar 35,72%, (2) mengamati meningkat sebesar 25%, (3) mencatat meningkat sebesar 42,86%, (4) bertanya meningkat sebesar 14,29%, (5) mengungkapkan pendapat meningkat sebesar 39,29%, (6) bekerja sama meningkat sebesar 32,14%, (7) mengerjakan perintah guru meningkat sebesar 39,28%, (8) tampil di kelas meningkat sebesar 17,85%. Peningkatan kualitas hasil pendidikan karakter ditunjukkan dengan adanya peningkatan prosentase tampilnya karakter siswa dan hasil belajar PPKn materi Pelanggaran Hak Asasi Manusia siswa. Peningkatan prosentase karakter yang tampil selama proses pembelajaran dari siklus I ke siklus II yaitu: (1) kesadaran akan hak dan kewajiban diri meningkat sebesar 39,28%, (2) menghargai keberagaman meningkat sebesar 32,14%, (3) demokratis meningkat sebesar 39,28%, (4) tanggung jawab meningkat sebesar 35,71%, (5) kemandirian meningkat sebesar 10,71%, (6) keingintahuan meningkat sebesar 39,29%. Peningkatan kualitas hasil belajar PPKn materi Pelanggaran Hak Asasi Manusia ditunjukkan dengan peningkatan rata-rata nilai tes pada siklus I sebesar 70,64 dengan ketuntasan klasikal 57,1% sedangkan pada siklus II sebesar 75,21 dengan ketuntasan klasikal 82,14%.

Kata Kunci : *Kualitas Pendidikan Karakter, CTL*

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran di dalam kelas hanya diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi di mana otak anak dipaksa untuk menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya itu untuk dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari. Akibatnya, siswa hanya pintar secara teoretis tetapi miskin dalam aplikasi. Proses pembelajaran yang dilaksanakan tanpa adanya pendekatan pembelajaran yang menitikberatkan pada keaktifan siswa akan mengakibatkan rendahnya keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Siswa cenderung menjadi penurut, menelan dan menerima begitu saja materi yang disajikan guru. Singkatnya, siswa menjadi tidak dapat mengembangkan perilaku yang berkarakter. Pengenalan terhadap dunia luar sangat jarang dilakukan. Proses belajar mengajar akhirnya hanya bergerak pada sistem lama, pendidikan klasik.

Hal di atas merupakan akibat dari belum diterapkannya berbagai strategi pembelajaran yang menitikberatkan pada keaktifan siswa seperti pembelajaran kontekstual (CTL), yang menurut peneliti sudah saatnya mengenalkan realitas dunia luar yang dikaitkan dengan materi yang akan diajarkan kepada siswa agar nantinya siswa dapat memahami dan mengkonstruksi sendiri makna dari materi yang diajarkan. Untuk itu diperlukan strategi belajar baru yang lebih memberdayakan siswa, strategi belajar yang tidak hanya mengharuskan siswa

menghafal fakta-fakta, tetapi strategi CTL yang mendorong siswa menyusun kembali pengetahuan dibenak mereka sendiri (*konstruktivisme*).

Strategi pembelajaran kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning* (CTL), merupakan suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka (Wina Sanjaya, 2008: 255).

Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn) merupakan mata pelajaran yang membentuk karakter yang baik dan menjadikan siswa peduli serta menampilkan karakter dalam kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan bertujuan untuk membentuk warga negara yang cerdas, terampil, dan berkarakter, serta setia kepada bangsa dan negara Indonesia yang berdasarkan pada Pancasila dan UUD 1945 (Lampiran Permendiknas No. 22 tahun 2006). Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan mempunyai posisi penting dalam pendidikan karakter yaitu perubahan karakter siswa menjadi tujuan utama dari proses pembelajaran PPKn. Diterapkannya pembelajaran CTL pada mata pelajaran PPKn diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan karakter, baik proses maupun hasilnya. Selama ini, kualitas proses dan hasil pendidikan karakter pada mata pelajaran PPKn kurang diperhatikan dengan baik, sebagai contohnya di Kelas XI IPS 1 SMAN 3 Bangkalan. Proses pembelajaran PPKn lebih mengutamakan dikuasainya materi pelajaran dari pada kualitas pendidikan karakter. Penerapan strategi pembelajaran CTL hampir tidak dikembangkan dalam proses pembelajaran PPKn. Fakta dari hasil pembelajaran pun menunjukkan kurang mampunya siswa dalam menampilkan karakter dalam kehidupan sehari-hari.

Mengingat pentingnya strategi pembelajaran CTL dalam mata pelajaran PPKn, maka pelaksanaan strategi CTL merupakan hal yang penting dilaksanakan dalam pembelajaran PPKn khususnya Pelanggaran Hak Asasi Manusia untuk meningkatkan kualitas pendidikan karakter. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti “peningkatan kualitas pendidikan karakter dalam mata pelajaran PPKn materi pelanggaran hak asasi manusia dengan strategi pembelajaran kontekstual (CTL) di kelas XI IPS 1 SMA Negeri 3 Bangkalan Tahun Pelajaran 2019/2020”.

Pemahaman tentang pendidikan karakter tetap menjadi fenomena yang sulit untuk didefinisikan, karena mencakup pendekatan yang sangat luas dengan target tujuan, strategis pedagogis, dan orientasi filosofis (Althof dan Berkowits, 2006:498). Althof dan Berkowits (2006:499) mengidentifikasi perbedaan pendidikan moral dan pendidikan karakter. Pendidikan moral fokus pengajarannya pada pengembangan penalaran rasa keadilan dan moralitas terhadap kepedulian antar individu. Pendidikan karakter fokus pengajarannya

pada pengembangan karakter dari dalam (rohani) dan pengembangan karakter dari luar (jasmani) individu. Menurut Sardiman dkk, (2010:2) pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME), diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil. Menurut Zamroni, pendidikan karakter merupakan proses untuk mengembangkan pada diri setiap siswa kesadaran sebagai warga bangsa yang bermartabat, merdeka, dan berdaulat serta berkemauan untuk menjaga dan mempertahankan kemerdekaan dan kedaulatan tersebut (Darmiyati Zuchdi, 2011: 159). Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter merupakan upaya-upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk membantu siswa memahami nilai-nilai perilaku manusia yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Doni Koesoma A. (2007 : 134) disebutkan bahwa tujuan pendidikan karakter adalah pendidikan karakter semestinya diletakkan dalam kerangka dinamis dialektis, berupa tanggapan individu terhadap sosial dan kultural yang melingkupinya, untuk dapat menempatkan dirinya menjadi sempurna sehingga potensi-potensi yang ada di dalam dirinya berkembang secara penuh yang membuatnya semakin menjadi manusiawi.

Menurut Nu'man Somantri (dalam Cholisin, 2000: 8) Pendidikan Kewarganegaraan adalah proses pendidikan yang bertitikn demokrasi politik, yang diperluas dengan sumber-sumber pengetahuan lainnya, *positive influence* pendidikan sekolah, masyarakat, orang tua, yang kesemuanya itu diproses untuk melatih pelajar-pelajar berpikir kritis, analitis, dersiap, bertindak demokratis dalam mempersiapkan hidup demokratis dengan berlandaskan Pancasila dan UUD 1945. Dalam lampiran Permendiknas No 22 tahun 2006 tentang Standar Isi disebutkan bahwa mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warganegara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warganegara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang materinya berisi tentang peranan warga Negara dalam melaksanakan hak-hak dan kewajibannya, sehingga menjadi warga negara yang cerdas, terampil, dan berkarakter sesuai yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. Menurut Hoge (dalam Samsuri, 2011:15) yang menjadi perhatian dan fokus dalam pembelajaran PPKn adalah menanamkan pengetahuan dan keterampilan kewarganegaraan mengenai masalah sosial dan masyarakat. Pendidikan Kewarganegaraan merupakan kajian ilmu yang potensial bagi pengembangan tugas-tugas pembelajaran yang kaya nilai.

Menurut UU No. 39 Tahun 1999, Hak Asasi Manusia adalah seperangkat hak yang melekat pada hakikat dan keberadaan manusia sebagai makhluk Tuhan yang Maha Esa dan merupakan anugerah-Nya yang wajib dihormati, dijunjung tinggi dan dilindungi oleh negara, hukum, pemerintah, dan setiap orang demi kehormatan serta perlindungan harkat dan martabat manusia. Artinya Hak Asasi Manusia itu merupakan Hak dasar yang melekat pada diri manusia itu sendiri yang tanpa hak tersebut manusia tidak dapat hidup sebagai manusia. Oleh karena itu, Hak Asasi Manusia ini sangat penting untuk dipahami dan dipelajari agar setiap orang dapat menghargai hak yang melekat dalam dirinya serta hak orang lain yang berdampingan dengan hak pribadinya. Maka dari itu, dengan adanya Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan ini sangat memfasilitasi seseorang untuk belajar lebih dalam lagi mengenai Hak yang melekat dalam dirinya terutama pada perspektif Pancasila yang sangat menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan untuk menjadi warga negara yang baik dan terdidik (*smart and good citizen*) dalam kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara yang sesuai dengan kepribadian Indonesia.

Tinjauan tentang Strategi Pembelajaran. Untuk memahami tentang strategi pembelajaran kontekstual (CTL) berikut akan diuraikan pengertian tentang pengertian strategi pembelajaran, jenis-jenis strategi pembelajaran, strategi pembelajaran kontekstual (CTL) yang meliputi pengertian CTL, karakteristik pembelajaran kontekstual (CTL), komponen pembelajaran kontekstual. Adapun pengertian tentang strategi pembelajaran kontekstual (CTL) akan disajikan sebagai berikut:

David (Wina Sanjaya 2006: 124) mengemukakan bahwa dalam dunia pendidikan, strategi dartkan sebagai *a plan, method, or series of actvtes desgned to achieves a particular educational goal*. Jadi dengan demikian strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didisain untuk mencapai tujuan tertentu. Kemp dalam Wina Sanjaya (2006: 124) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan

pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Hal senada diungkapkan juga oleh Dick and Carey dalam Wina Sanjaya (2006: 124) dengan menyebutkan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa .

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yaitu suatu jenis penelitian yang dilakukan guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelasnya (Pardjono, dkk 2007: 12). Model penelitian yang digunakan adalah model yang dikemukakan oleh Kurt Lewin (dalam Pardjono, 2007: 21). Ada empat elemen dari penelitian tindakan yang dikembangkan yaitu: perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Subyek dari penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas XI IPS 1 SMAN 3 Bangkalan tahun ajaran 2019/2020 sebanyak 28 orang. Waktu penelitian adalah waktu berlangsungnya penelitian atau saat penelitian ini dilangsungkan. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil bulan Agustus 2019 tahun pelajaran 2019/2020. Siklus I dilaksanakan tanggal 6 Agustus 2019 dan 13 Agustus 2019 .Siklus II dilaksanakan tanggal 20 Agustus 2019 dan 27 Agustus 2019

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah :**1. Observasi.** Observasi adalah pengamatan langsung suatu kegiatan yang sedang berjalan. Observasi sebagai alat pengumpul data harus sistematis artinya observasi serta pencatatannya dilakukan menurut prosedur dan aturan-aturan tertentu sehingga dapat diulangi lagi oleh peneliti lain. Menurut S Nasution (2003:107) observasi juga harus memberikan penafsiran secara ilmiah. Observasi dilakukan oleh peneliti dibantu oleh observer dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan mengenai pelaksanaan pengintegrasian pendidikan karakter dalam pembelajaran PPKn dengan strategi CTL serta aktivitas siswa dalam pembelajaran tanpa mengganggu kegiatan pembelajaran. Pengumpulan data dengan menggunakan observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan. **2. Tes.** Tes adalah penilaian yang komprehensif terhadap seorang individu atau keseluruhan usaha evaluasi program (Arikunto, 2003:33). Tes sebagai instrument pengumpul data sudah tidak asing lagi dalam mengukur keberhasilan proses belajar mengajar. Menurut Suharsimi Arikunto (1991: 123) “tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengumpulkan. ketrampilan, pengetahuan, intelegen kemampuan, bakat yang dimiliki individu atau kelompok”. Pengumpulan data dengan tes bermaksud untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi. Pada tiap akhir pelajaran juga diadakan tes berbentuk soal objektif. Tes diberikan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan.

Dalam penelitian ini yang akan diukur adalah pemahaman belajar siswa setelah dilaksanakannya strategi pembelajaran CTL pada pembelajaran PPKn materi pelanggaran hak asasi manusia yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis tes objektif berbentuk pilihan ganda. Tes pilihan ganda ini berfungsi untuk mengumpulkan data tentang hasil belajar siswa dalam upaya peningkatan kualitas hasil pendidikan karakter pada pelajaran PPKn dan juga untuk mengetahui tingkat pemahaman atau hasil belajar siswa akibat dilaksanakannya strategi pembelajaran CTL. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa tes yaitu soal yang diujikan kepada siswa kelas XI IPS 1 SMAN 3 Bangkalan yang dilakukan sesudah diterapkan strategi pembelajaran CTL.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi dan hasil tes dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam polan,

memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2008: 89).

Dalam penelitian ini, terdapat dua bentuk analisis yaitu analisis kuantitatif dan analisis kualitatif. 1. Analisis kuantitatif. Analisis data kuantitatif menunjuk pada suatu pencatatan data hasil penelitian dalam jumlah tertentu, yang biasanya dinyatakan dalam bentuk angka-angka atau statistic. Analisa data kuantitatif dalam arti luas menunjuk pada metode penelitian ilmiah yang berdasarkan pola kerja statistic, yaitu dengan mengumpulkan data, menyusun, meringkas, dan menyajikan data-data dalam bentuk angka-angka dan selanjutnya menarik kesimpulan-kesimpulan yang teliti dan mengambil keputusan yang logis dari pengolahan data-datanya.

Alat yang digunakan untuk menganalisis dan untuk mengambil keputusan yaitu dengan menggunakan statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah bagian dari statistik yang membahas mengenai penyusunan data ke dalam daftar, grafik, atau bentuk lain yang sama sekali tidak menyangkut penarikan kesimpulan.

Data-data penelitian deskriptif disajikan dalam bentuk tabel biasa atau distribusi frekuensi. Distribusi frekuensi merupakan cara untuk meringkas serta menyusun sekelompok data mentah yang diperoleh dari hasil penelitian dengan didasarkan

pada distribusi (penyebaran) nilai variabel dan frekuensi (banyaknya) individu yang terdapat pada nilai variabel tersebut. Peningkatan data hasil belajar siswa dapat diketahui dengan menghitung rata-rata dari daftar nilai siswa setiap akhir siklus. Dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Dengan : \bar{X} = Nilai rata-rata
 $\sum X$ = Jumlah semua nilai siswa
 $\sum N$ = Jumlah siswa

Sedangkan untuk menghitung persentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

2. Analisis Kualitatif

Analisis data kualitatif meliputi penyelesaian data melalui ringkasan atau uraian singkat dan pengolahan data ke dalam pola yang lebih terarah.

Prosedur Penelitian. Model penelitian yang digunakan adalah model yang dikemukakan oleh Kurt Lewin (dalam Pardjono, 2007: 21). Ada empat elemen dari penelitian tindakan yang dikembangkan yaitu: perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*)

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini berlangsung dalam dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari satu kali pertemuan. Masing-masing siklus terdiri dari perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

a. Perencanaan Siklus I (*planning*): Membuat perangkat pembelajaran yaitu berupa RPP, Menyiapkan lembar observasi, Menyiapkan LKS, Menyiapkan soal test objektif

b. Tindakan Siklus 1 (*acting*) Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan yaitu pada tanggal 6 Agustus 2019 dan 13 Agustus 2019. Pelaksanaannya disesuaikan dengan RPP yang sudah dibuat oleh peneliti yaitu diantaranya : Siswa dibagi

mejadi 7 kelompok dengan masing-masing beranggotakan 4 orang, Siswa melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan tugas dalam LKS, Siswa mempresentasikan, Guru memberi penguatan terhadap hasil diskusi

c. Pengamatan Siklus I (*observing*) Hasil observasi proses pembelajaran kontekstual siklus I dilaksanakan melalui observasi aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Adapun rinciannya yaitu: **1. Konstruktivisme**

Guru berusaha mengaktifasi pengetahuan yang telah ada pada diri siswa dengan cara menanyakan seputar gambar demonstrasi, pidato, dan mimbar bebas. Guru juga menggunakan metode yang bervariasi yang merangsang minat siswa dalam belajar untuk menggali pengetahuan siswa. **2. Menemukan**

Siswa dibimbing guru untuk memecahkan permasalahan pelanggaran HAM yang terjadi. Bersama dengan kelompoknya, siswa berusaha mencari pemecahan masalah dengan membaca buku dan diskusi dengan berkelompok. Guru juga meminta siswa untuk mengekspresikan pendapatnya terkait dengan masalah tersebut. **3 Bertanya.** Siswa selalu diberi kesempatan oleh guru untuk bertanya selama proses pembelajaran berlangsung, tetapi siswa masih belum berani secara langsung bertanya kepada guru. Sebagian besar siswa masih bertanya pada teman. **4 Masyarakat Belajar.** Siswa diminta oleh guru untuk membentuk kelompok sesuai tempat duduk dan bekerjasama dalam kelompoknya untuk memecahkan permasalahan kebijakan pemerintah seperti dalam LKS. Beberapa siswa terlihat aktif berdiskusi namun

masih banyak siswa yang pasif bahkan mengganggu kelompok lain.

5. Pemodelan. Siswa diberi gambar contoh-contoh bentuk mengemukakan pendapat, seperti demonstrasi, pidato, mimbar bebas untuk memudahkan siswa mempelajari materi pelajaran. **6. Refleksi .**Diakhir pembelajaran, siswa diajak guru untuk memahami dan memaknai hasil diskusi kelompok dan menanyakan hal-hal yang belum dipahami oleh siswa. **7. Penilaian Otentik**

Guru melakukan penilaian dengan melihat keaktifan siswa selama proses pembelajaran dan aktivitas dalam diskusi. Dari berbagai aktivitas siswa diatas dalam pembelajaran kontekstual siklus I yang diobservasi diolah dan disajikan dalam bentuk tabel berikut ini.

Observasi Hasil Pembelajaran Kontekstual

Proses pembelajaran kontekstual tidak hanya menunjukkan aktivitas-aktivitas siswa saja, tetapi juga menunjukkan karakter-karakter tertentu. Observasi karakter siswa yang tampil dalam pembelajaran kontekstual siklus I diolah dan disajikan dalam bentuk tabel berikut ini.

Hasil Observasi Tampilnya Karakter Siswa Siklus I

No	Karakter	Siklus I	
		Banyak siswa	Persentase
1	Kesadaran akan hak dan kewajiban	12	42,86 %
2	Menghargai keragaman	5	17,86 %
3	Demokratis	6	21,43 %
4	Tanggung jawab	5	17,86 %
5	Kemandirian	4	14,29 %
6	Keingintahuan	9	32,14 %

Observasi Hasil Tes Pembelajaran Kontekstual Siklus I

Pada akhir siklus I diadakan tes untuk mengetahui sejauh mana pengaruh penerapan pembelajaran kontekstual terhadap hasil belajar siswa.

Dibawah ini disajikan nilai tes pada akhir siklus I

Nilai Tes Siswa Siklus I

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	AISYATIL KAMILA	80	Tuntas
2	ANISA	60	Tidak tuntas
3	ANITA SRI WAHYUNI	80	Tuntas
4	ARDIANSYAH	80	Tuntas
5	BAGUS AJI DANAN JAYA ILMU	60	Tidak tuntas
6	DWI RAHMAWATI	80	Tuntas
7	ERICK DWI PRANATA	80	Tuntas
8	FIRA SHINTYA NURFADILAH	70	Tidak tuntas
9	FIRANINTA PUTRI AFRILIA	80	Tuntas
10	FITRIANI	60	Tidak tuntas
11	FUAD	80	Tuntas
12	IRAWATI NURDIANA	50	Tidak tuntas
13	ISMAWATI DEWI	60	Tidak tuntas
14	LAILATUL MUNAWAROH	80	Tuntas
15	LILIS KARLINA	80	Tuntas
16	LIWAUL HAMDIYEH	50	Tidak tuntas
17	NAFILATUL HASANAH	80	Tuntas
18	NASHRULLAH	50	Tidak tuntas
19	NUR AFIFAH	80	Tuntas
20	NUR ALIFIYAH MASITA	70	Tidak tuntas
21	NURUL AMIN	80	Tuntas
22	RENDY ANANDA HERMAWAN	50	Tidak tuntas
23	SELLY MARCELLA	60	Tidak tuntas
24	SEPTIA WULANDARI	80	Tuntas
25	SHERLY FEBRIANA PUTRI	80	Tuntas
26	SITI AMYANA	50	Tidak tuntas
27	SITI AROFA	80	Tuntas
28	SITI NUR AISYAH	80	Tuntas
	Jumlah	1978	

Dari data diatas diperoleh nilai rata-rata tes siklus I yaitu 70,64 dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 16 orang atau 57,1% siswa tuntas belajar sedangkan 12 siswa yang lain atau 42,9% tidak tuntas belajar. Sehingga dikatakan secara klasikal siswa belum tuntas belajar (kurang dari 80%) .

Refleksi Siklus I (*reflecting*)

Setelah siklus I selesai, diperoleh kesimpulan bahwa pembelajaran pada siklus I belum optimal. Kegiatan diskusi pada siklus I belum efektif karena jumlah anggota terlalu banyak dan masih banyak siswa yang tidak memperhatikan guru, jumlah siswa yang bertanya dan mengungkapkan pendapat pun masih sedikit. Akan tetapi, ciri-ciri kelas kontekstual pada siklus I sudah mulai nampak walaupun belum optimal. Proses kotruktivisme, inkuiri, pemodelan sudah berjalan tetapi belum begitu lancar. Dalam kegiatan bertanya, hanya terlihat beberapa siswa yang aktif bertanya. Guru juga sudah melakukan penilaian nyata dimana siswa yang aktif selama proses pembelajaran akan mendapatkan poin dari guru. Pada akhir pembelajaran guru mengajak siswa untuk melakukan refleksi.

Rencana perbaikan:

Guru membentuk kelompok yang lebih kecil dari 4 kelompok pada siklus I dirubah menjadi 7 kelompok pada siklus II, memberi motivasi agar siswa lebih aktif bertanya, berpartisipasi dalam diskusi kelompok, memberi poin atau reward pada siswa yang aktif.

Siklus II.**Perencanaan (*planning*)**

Membuat perangkat pembelajaran yaitu berupa RPP yang sudah direvisi sesuai hasil refleksi pada siklus I 2. Menyiapkan lembar observasi 3. Menyiapkan LK 4. Menyiapkan soal test objektif.

Tindakan Siklus (*acting*)

Pelaksanaan tindakan pada siklus II juga dilaksanakan dua kali pertemuan yaitu pada tanggal 20 Agustus 2019 dan 27 Agustus 2019. Pelaksanaannya disesuaikan dengan RPP yang sudah dibuat oleh peneliti yaitu diantaranya a. Siswa dibagi mejadi 7 kelompok, masing-masing kelompok beranggotakan 4 orang b. Siswa melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan tugas dalam LK c. Siswa mempresentasika d. Guru memberi penguatan terhadap hasil diskusi

Pengamatan Siklus II (*observing*)

Hasil observasi proses pembelajaran kontekstual siklus II dilaksanakan melalui observasi aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Adapun rinciannya yaitu:

1. Konstruktivisme. Guru berusaha mengaktifasi pengetahuan yang telah ada pada diri siswa dengan cara menanyakan seputar gambar demonstrasi, pidato, dan mimbar bebas. Guru juga menggunakan metode yang bervariasi yaitu bermain peran yang merangsang minat siswa dalam belajar untuk mengekspresikan pendapat mereka terkait dengan masalah pelanggaran HAM. (2) Menemukan. Siswa dibimbing guru untuk mengerjakan tugas diskusi dan mencari pemecahan masalah dengan membaca buku dan diskusi dengan berkelompok. Guru juga meminta siswa untuk mengekspresikan pendapatnya terkait dengan masalah pelanggaran HAM tentang kebijakan pedagang kaki lima (3) Bertanya. Guru selalu memberikan kesempatan yang seluas-luasnya untuk bertanya. Sebagian siswa sudah mulai berani bertanya walaupun masih ada pula siswa yang bertanya pada temannya. (4) Masyarakat Belajar Siswa diminta oleh guru untuk membentuk kelompok untuk bekerjasama dalam kelompok untuk mengerjakan tugas dan memecahkan permasalahan yang diberikan. Masing-masing kelompok mempunyai 1 orang perwakilan yang harus menyampaikan hasil diskusinya ke kelompok lain dan saling bertukar informasi (6) Pemodelan. Siswa diminta oleh guru untuk mengekspresikan pendapatnya terkait dengan masalah yang dibahas. (7) Refleksi. Di akhir pertemuan sebelum dilaksanakan tes, siswa diajak oleh guru untuk mengambil hikmah dari pembelajaran yang telah dilaksanakan dan mengklarifikasi materi pelajaran yang telah dipelajari dalam diskusi bertukar informasi. (8) Penilaian Otentik Guru melakukan penilaian dengan melihat keaktifan siswa selama proses pembelajaran dan aktivitas dalam diskusi kelompok. Diakhir pertemuan, guru memberikan soal test secara tertulis untuk mengetahui sejauh mana daya serap siswa setelah diberikan materi dengan menggunakan strategi CTL.

Dari berbagai aktivitas siswa dalam pembelajaran kontekstual siklus II di atas, kemudian aspek-aspek aktivitas siswa diamati, diolah dan disajikan dalam bentuk tabel berikut ini

Observasi Hasil Pembelajaran Kontekstual Siklus II

Proses pembelajaran kontekstual tidak hanya menunjukkan aktivitas-aktivitas siswa saja, tetapi juga menunjukkan karakter-karakter tertentu. Observasi karakter siswa yang tampil dalam pembelajaran kontekstual siklus II diolah dan disajikan dalam bentuk tabel berikut ini.

Hasil Observasi Tampilnya Karakter Siswa Siklus II

No	Karakter	Siklus II	
		Banyak siswa	Persentase
1	Kesadaran akan hak dan kewajiban	23	82,14 %
2	Menghargai keragaman	14	50 %
3	Demokratis	17	60,71 %
4	Tanggung jawab	15	53,57 %
5	Kemandirian	7	25 %
6	Keingintahuan	20	71,43 %

a. Observasi Hasil Tes Pembelajaran Kontekstual Siklus II

Pada akhir siklus II diadakan tes untuk mengetahui sejauh mana pengaruh penerapan pembelajaran kontekstual terhadap hasil belajar siswa.

Dibawah ini disajikan nilai tes pada akhir siklus II

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	AISYATIL KAMILA	80	Tuntas
2	ANISA	80	Tuntas
3	ANITA SRI WAHYUNI	80	Tuntas
4	ARDIANSYAH	80	Tuntas
5	BAGUS AJI DANAN JAYA ILMU	80	Tuntas
6	DWI RAHMAWATI	80	Tuntas
7	ERICK DWI PRANATA	80	Tuntas
8	FIRA SHINTYA NURFADILAH	80	Tuntas
9	FIRANINTA PUTRI AFRILIA	80	Tuntas
10	FITRIANI	60	Tidak tuntas
11	FUAD	80	Tuntas
12	IRAWATI NURDIANA	80	Tuntas
13	ISMAWATI DEWI	50	Tidak tuntas
14	LAILATUL MUNAWAROH	80	Tuntas
15	LILIS KARLINA	80	Tuntas
16	LIWAUL HAMDIYEH	50	Tidak tuntas
17	NAFILATUL HASANAH	80	Tuntas
18	NASHRULLAH	80	Tuntas
19	NUR AFIFAH	80	Tuntas
20	NUR ALIFIYAH MASITA	80	Tuntas
21	NURUL AMIN	80	Tuntas
22	RENDY ANANDA HERMAWAN	50	Tidak tuntas
23	SELLY MARCELLA	80	Tuntas
24	SEPTIA WULANDARI	80	Tuntas
25	SHERLY FEBRIANA PUTRI	80	Tuntas
26	SITI AMYANA	60	Tidak tuntas
27	SITI AROFA	80	Tuntas
28	SITI NUR AISYAH	80	Tuntas
	Jumlah	2110	

Dari data diatas diperoleh nilai rata-rata tes siklus II yaitu 75,21 dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 23 orang atau 82,14% sedangkan 5 siswa yang lain atau 17,86 % tidak tuntas belajar. Sehingga dikatakan secara klasikal siswa sudah tuntas belajar yaitu sesuai dengan indikator yang sudah ditetapkan yaitu 80% siswa sudah tuntas belajar dengan nilai minimal 75.

Refleksi Siklus II (*reflecting*)

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II ini sudah mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan siklus I. Aktivitas siswa juga mengalami peningkatan selama proses pembelajaran berlangsung. Jumlah siswa yang terlibat dalam diskusi dan berani tampil di kelas semakin bertambah jumlahnya, walaupun masih ada siswa yang beraktivitas negatif, akan tetapi jumlahnya sudah semakin menurun jika dibandingkan dengan siklus I.

Guru juga selalu berusaha menumbuhkan keberanian siswa untuk berpartisipasi dalam diskusi serta memberikan point nilai bagi siswa yang aktif bertanya, mengungkapkan pendapat, tampil di kelas serta menyapaikan pendapatnya. Ciri-ciri kelas kontekstual pada siklus II ini sudah terlihat meningkat dibandingkan dengan siklus I. Proses konstruktivisme, menemukan, pemodelan, bertanya, dan masyarakat belajar sudah terlihat lebih baik.

PEMBAHASAN

Pembelajaran kontekstual (CTL) dapat mempengaruhi aktivitas siswa yang menunjukkan karakter-karakter tertentu. Aktivitas positif siswa mengalami peningkatan selama proses pembelajaran berlangsung. Peningkatan aktivitas positif merupakan indikator bahwa pembelajaran kontekstual (CTL) yang diterapkan dalam proses pembelajaran berhasil. Dengan meningkatnya aktivitas positif ini juga berpengaruh pada hasil belajar PPKn siswa dan pembentukan karakter pada diri siswa.

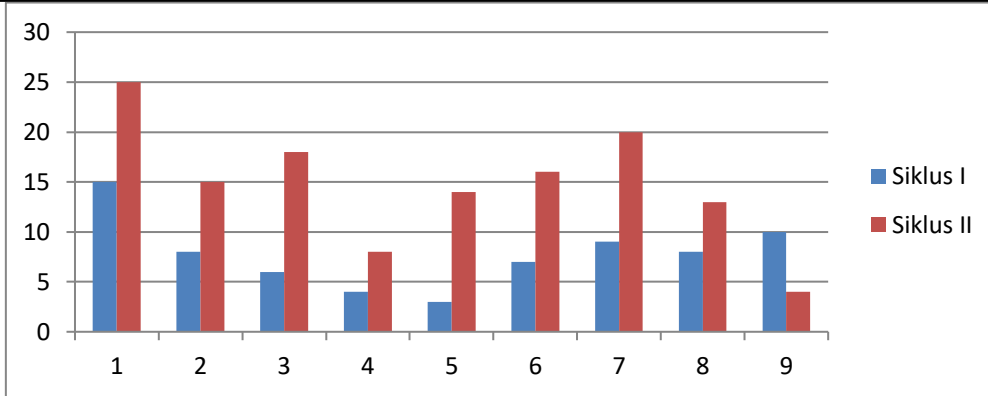
Hasil Pengamatan Proses Pembelajaran Kontekstual (CTL)

Pengamatan proses pembelajaran kontekstual (CTL) dilaksanakan melalui pengamatan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Hasil pengamatan aktivitas siswa dari masing-masing siklus dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4 1. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Setiap Siklus

No	Indikator	Siklus I	Siklus II
1	Mendengarkan	15 (53,57 %)	25 (89,29 %)
2	Mengamati	8 (28,57 %)	15 (53,57 %)
3	Mencatat	6 (21,43 %)	18 (64,29 %)
4	Bertanya	4 (14,29 %)	8 (28,57 %)
5	Mengemukakan pendapat	3 (10,71%)	14 (50 %)
6	Kerjasama dalam kelompok	7 (25 %)	16 (57,14 %)
7	Mengerjakan perintah guru	9 (32,14 %)	20 (71,43 %)
8	Tampil di kelas	8 (28,57 %)	13 (46,43 %)
9	Aktivitas negatif	10 (35,71 %)	4 (14,28 %)

Dari tabel di atas terlihat bahwa terjadi peningkatan presentasi siswa yang melakukan aktivitas positif dari siklus I dan II. Data pada tabel diatas juga dinyatakan dalam diagram berikut



Pengamatan Hasil Pembelajaran Kontekstual (CTL)

Hasil Pengamatan Tampilnya Karakter Siswa

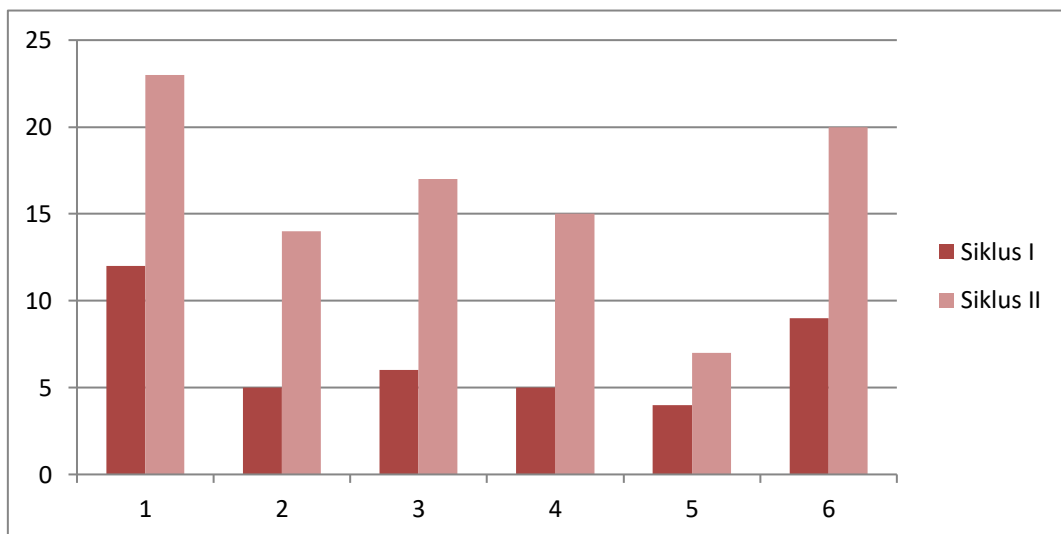
Hasil pengamatan karakter siswa yang tampil dalam proses pembelajaran dari masing-masing siklus dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4 2. Hasil Observasi Karakter Siswa Setiap Siklus

No	Karakter	Siklus I	Siklus II
1	Kesadaran akan hak dan kewajiban	12 (42,86 %)	23 (82,14 %)
2	Menghargai keragaman	5 (17,86 %)	14 (50 %)
3	Demokratis	6 (21,43 %)	17 (60,71 %)
4	Tanggung jawab	5 (17,86 %)	15 (53,57 %)
5	Kemandirian	4 (14,29 %)	7 (25 %)
6	Keingintahuan	9 (32,14 %)	20 (71,43 %)

Dari tabel di atas terlihat bahwa terjadi peningkatan banyak siswa/persentase siswa yang menampilkan karakter positif dari siklus I dan II.

Data pada tabel diatas dapat dinyatakan dengan diagram berikut ini:



Hasil Belajar Siswa

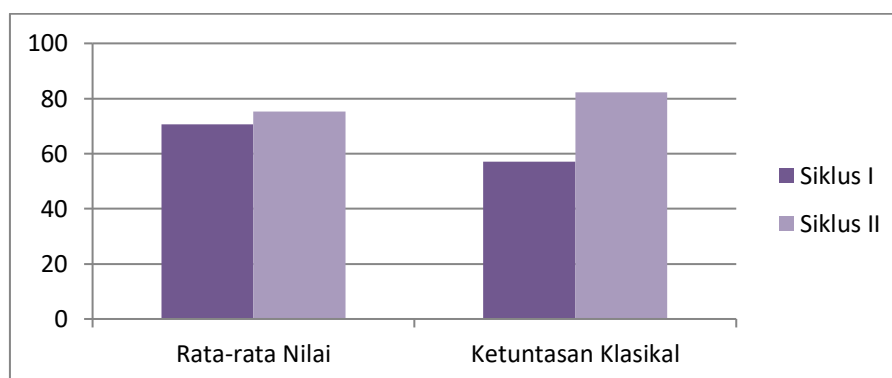
Penilaian yang dilakukan pada setiap siklus adalah dengan memberikan soal tes kepada seluruh siswa pada akhir setiap siklus. Hal ini bertujuan untuk mengetahui sejauh

mana materi yang disampaikan oleh guru dengan menerapkan pembelajaran kontekstual (CTL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Tes

dilakukan sebanyak dua kali, tes pada siklus I, nilai rata-rata yaitu 70,64 dengan jumlah siswa tuntas sebanyak 16 siswa atau 57,1% siswa sedangkan 12 siswa yang lain atau 42,9% tidak tuntas belajar, selanjutnya tes pada siklus II nilai rata-rata meningkat menjadi 75,21 dengan jumlah siswa tuntas sebanyak 23 siswa atau 82,14% siswa tuntas belajar sedangkan 5 siswa yang lain atau 17,86 % tidak tuntas belajar. Data diatas dapat dinyatakan pada tabel dan diagram berikut:

Tabel 4 3. Rekapitulasi Hasil Tes Siswa Setiap Siklus

No	Keterangan	Siklus I	Siklus II
1	Rata-rata Nilai	70,64	75,21
2	Ketuntasan Klasikal(%)	57,1	82,14



Dari hasil penelitian dan pembahasan diatas menunjukkan perbaikan-perbaikan yang dilakukan oleh guru dalam menerapkan pembelajaran CTL dapat dibuktikan dengan peningkatan rata-rata nilai dan ketuntasan klasikal pada setiap siklus.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan pembelajaran kontekstual (CTL) dapat meningkatkan kualitas pendidikan karakter siswa kelas XI IPS 1 SMAN 3 Bangkalan pada mata pelajaran PPKn materi pelanggaran hak asasi manusia. Peningkatan kualitas pendidikan karakter pada pembelajaran PPKn materi pelanggaran hak asasi manusia dapat dijabarkan melalui:

Peningkatan kualitas proses pendidikan karakter pada mata pelajaran PPKn materi pelanggaran hak asasi manusia dengan strategi pembelajaran kontekstual dapat dilihat dari peningkatan aktivitas siswa dan tampilnya karakter siswa dalam proses pembelajaran.

Peningkatan kualitas hasil pendidikan karakter pada mata pelajaran PPKn materi pelanggaran hak asasi manusia dengan strategi pembelajaran kontekstual dapat dilihat dari peningkatan karakter siswa yang tampil selama proses pembelajaran dan peningkatan hasil belajar PPKn siswa. 1) Peningkatan Tampilnya Karakter Siswa. Tampilnya karakter-karakter siswa dapat diamati melalui aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Seiring meningkatnya aktivitas siswa, karakter siswa yang tampil dalam proses pembelajaran pun juga mengalami peningkatan. 2) Peningkatan Hasil Belajar PPKn Siswa. Penerapan pembelajaran CTL dapat meningkatkan hasil belajar PPKn materi pelanggaran hak asasi manusia siswa kelas XI IPS 1 SMAN 3 Bangkalan. Peningkatan hasil belajar ini dapat dilihat

dari adanya peningkatan nilai rata-rata dan ketuntasan klasikal yang diperoleh siswa kelas XI IPS 1 SMAN 3 Bangkalan pada setiap akhir siklus.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majib dan Dian Andayani.(2011). *Pendidikan Karakter Prespektif Islam*. Bandung: PT Remaja Eosdakarya.
- Althof, W. dan Berkowits, M.W.(2006). *Moral Education and Character Education: Their Relationship and Roles in Citizenship Education. Journal of Moral Education*. Vol 35, No 4 Desember,pp.495-518.
- Azyumardi Azra. (2002). *Paradigma Baru Pendidikan Nasional: Rekonstruksi dan Demokratisasi*. Jakarta : Kompas.
- Cholisin.(2000).*Materi Pokok Ilmu Kewarganegaraan-Pendidikan Kewarganegaraan*. Yogyakarta: UNY Press
- Darmiyati Zuchdi. (2011). *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Teori dan Praktik*. Yogyakarta : UNY Press
- Doni Koesoema A. (2007). *Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT Grasindo.
- Dwi Siswoyo, dkk. (2007). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta : UNY Press.
- Kemendiknas. (2010. a). *Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Ditjen Dikdasmen.
-(2010. b). *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa Pedoman Sekolah*.Jakarta: Pusat Kurikulum Balitbang.
-(2010. c). *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter di SMP*. Jakarta: Ditjen Dikdasmen.
- Lexy Moleong.(2007). *Metode Penelitian Kuantitatif Cetakan keempat*.Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Masnur Muslich. (2011). *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Pardjono, dkk. (2007). *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian UNY.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 22 tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 41 tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Rahmat Mulyana.(2004).*Mengartikulasi Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta.
- Ronny Kountur. (2003). *Metode Penelitian: untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*. Jakarta. PPM
- S Nasution. (2003). *Metode Research: Usul Tesis, Desain Penelitian,Hipotesis, Validitas, Sampling, Populasi, Observasi, Wawancara,Angket Cetakan keenam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Samsuri. (2011). *Pendidikan Karakter Warga Negara*. Yogyakarta: Diandra Pustaka Indonesia.